

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan berbahasa senantiasa dilakukan oleh manusia untuk berbagai kepentingan. Sebagai alat komunikasi, bahasa sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan sekelompok orang untuk melakukan proses perubahan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, artinya bahasa harus digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan konteks penggunaannya.

Sebagai pelaku bahasa, manusia atau dalam hal ini adalah peserta didik senantiasa berbuat kesalahan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Setyawan (2019, hlm. 1) “Seorang yang melaksanakan aktivitas berbahasa yang sengaja atau tidak, pasti membuat kesalahan. Kesalahan itu, ada yang bersifat sistematis dan ada pula yang bersifat tidak sistematis. Hal yang menarik perhatian dalam analisis kesalahan, tentu kesalahan yang bersifat sistematis”. Bahasa yang bersifat sistematis, artinya bahwa bahasa itu tersusun membentuk suatu kesatuan yang bermakna. Kesalahan berbahasa yang bersifat sistematis, merupakan kesalahan berbahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan maupun tulis sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakannya.

Kesalahan berbahasa seringkali dilakukan karena kurangnya pengetahuan pengguna bahasa tersebut terhadap penggunaan tata bahasa baku, utamanya kesalahan berbahasa secara sistematis. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli yang dapat membedakan kesalahan berbahasa atau *language errors* sesuai dengan jenis sudut pandangnya. Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 127) menyatakan “Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang disebut oleh Chomsky (1965) sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B2 atau bahasa kedua disebut *errors* (Corder, 1967)”, artinya bahwa dalam dunia pendidikan bahasa digunakan oleh peserta didik sebagai faktor

kompetensi. Kompetensi mengacu kepada pemahaman peserta didik tentang penggunaan bahasa sistematis yang menggunakannya.

Pateda (1989, hlm. 57) juga berpendapat bahwa “Kesalahan berbahasa berhubungan pula dengan kecermatan berbahasa. Kecermatan berbahasa antara lain berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan kata”. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang tepat akan menjadikan seorang pengguna bahasa cermat dalam berbahasa. Dengan demikian, sebagai pelaku bahasa, peserta didik harus cermat dalam menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari sistem B2 atau bahasa kedua. Hal tersebut karena peserta didik kurang cermat dalam menggunakan kata-kata yang tepat sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Di dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib. Bahasa Indonesia juga dijadikan tolok ukur kemampuan peserta didik untuk bisa digunakan dalam berbagai kepentingan seorang pelajar dan harus digunakan dengan baik dan benar. Penyimpangan bahasa secara sistematis khususnya dalam berbahasa tulis yang telah disinggung di atas menjadi sebuah perjalanan peserta didik dalam mempelajari bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pun bertujuan memiliki pengetahuan serta keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dawson dalam Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa ‘Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir’. Melalui empat keterampilan berbahasa, berarti peserta didik pun dilatih untuk berpikir kritis. Hal tersebut akan diperoleh peserta didik dengan kesungguhan dalam latihan dan praktik. Dengan menempuh proses

latihan yang sungguh-sungguh, terampil dalam berbahasa akan diperoleh peserta didik.

Tetapi salah satu keterampilan berbahasa yang masih dianggap sulit adalah menulis. Hal ini dibuktikan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2013, hlm. 248), “Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun”. Menulis dianggap lebih sulit karena pengguna bahasa tulis belum memahami dan menggunakan ragam bahasa tulis dengan baik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Selain itu, Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 3) juga berpendapat bahwa “Banyak siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Banyak alasan yang mereka utarakan, antara lain: takut salah, sulit menentukan ide, sulit memilih kata-kata, sulit merangkaikan kata-kata, dan buat apa”, artinya peserta didik masih menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan, khususnya dalam memilih kata, merangkai kata-kata untuk dijadikan suatu kalimat yang utuh.

Menulis juga menjadi hal yang kurang diminati oleh peserta didik, hal ini dibuktikan oleh Rahmadona (2016, hlm. 88) “Terdapat beberapa permasalahan siswa kurang minat dalam menulis, hal ini terlihat pada saat siswa latihan menulis, siswa banyak menyingkat-nyingkat kata, siswa kurang mampu dalam menulis teks sesuai dengan struktur, karena siswa tidak memahami struktur yang benar”. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak terlatih dalam menulis. Peserta didik pun harus bisa memahami kaidah bahasa Indonesia agar kesalahan dalam menulis tersebut tidak terulang kembali dan kegiatan menulis tidak lagi menjadi hal yang sulit untuk dilakukan.

Hariyanti (2017, hlm. 3-4) juga mengungkapkan permasalahan mengenai menulis yang dilakukan oleh peserta didik,

Akan tetapi, dalam kegiatan tulis menulis masih banyak siswa menggunakan kata yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi. Banyak penilaian yang diberikan terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal pembentukan kata, belum mencapai yang memuaskan. Hal tersebut karena keterbatasan penguasaan kosakata dan ketidakcermatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa.

Ketidacermatan peserta didik dalam memilih dan menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia masih menjadi problematika. Akibatnya, terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik.

Permasalahan mengenai keterampilan menulis ini juga terjadi pada peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Beliau berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa baku. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan anak-anak kurang terbiasa dalam berbicara menggunakan bahasa baku sehingga ketika mengaplikasikan ke dalam bentuk tulis, siswa mengalami hambatan. Kemudian siswa juga kesulitan dalam penggunaan tanda baca serta imbuhan yang benar.

Berdasarkan permasalahan keterampilan menulis yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut mengarah pada bidang morfologi (ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata). Hal ini karena peserta didik kurang cermat dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat ke dalam ragam bentuk tulis. Serta penggunaan bahasa baku dan penggunaan imbuhan yang kurang tepat.

Sesuai dengan tujuan penyederhanaan kurikulum, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus memuat empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat (KI 3) dan (KI 4) yang memuat Kompetensi Dasar (KD 4.6 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis), artinya peserta didik harus bisa mencapai tujuan dari kompetensi dasar tersebut.

Selain itu, menceritakan kembali isi teks biografi melalui tulisan merupakan kegiatan yang menjadi permasalahan bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Yadika Soreang. Beliau menyatakan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca serta penggunaan imbuhan yang tepat saat menulis teks biografi.

Hasil wawancara tersebut merupakan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas X di SMK Yadika Soreang. Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa pakar. Harnila, dkk. (2017, hlm. 383) berpendapat bahwa, “Siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah bahasa yang tepat untuk teks biografi”. Berbagai problematika yang dialami oleh peserta didik saat menulis teks biografi, utamanya dalam memilih kata-kata yang tepat untuk dituangkan ke dalam bentuk teks biografi dan pembentukan kata disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan kata-kata tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Harianja (2017, hlm. 231) juga berpendapat bahwa “Kemampuan menulis teks biografi siswa masih terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan paling sering terjadi pada morfologi, siswa masih bingung dalam memilih afiks, dan penggunaan kata ulang”. Peserta didik seringkali melakukan kesalahan berbahasa tulis dalam teks biografi. Permasalahan tersebut terjadi karena peserta didik kurang cermat dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk teks biografi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesalahan berbahasa saat menuliskan teks biografi dengan berbagai alasan yang telah dikemukakan. Penyimpangan yang terjadi pada peserta didik saat menulis teks biografi menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam penggunaan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini menjadi acuan penulis untuk dapat mengetahui kompetensi peserta didik dalam menulis, terutama dalam penggunaan kata, perubahan kata-kata yang digunakan, dan seluk-beluk bentuk kata dalam teks biografi karya peserta didik. Tak hanya itu, hasil analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan dapat memberikan solusi agar kesalahan-kesalahan berbahasa tulis, khususnya kesalahan afiksasi dapat diatasi oleh pendidik.

Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Asih Pramungtyas (2018), Bayu Aditya Pratama (2018), Luina Righi Willianti (2020), Rolina Santi Harianja (2017), Sigit Prasetyo, Nanik Setyawati, Azah Nayla (2019), dan Irmawati (2018). Namun yang paling dominan dikaji adalah kesalahan

taksonomi linguistik, kesalahan ejaan, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi karya peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Yadika Soreang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memfokuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat permasalahan dalam keterampilan menulis yang dirasakan oleh peserta didik.
2. Peserta didik mengalami kesulitan saat menulis teks biografi.
3. Terdapat kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X di SMK Yadika Soreang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian agar lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan afiks pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kesalahan penggunaan afiks pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menemukan dan menunjukkan bentuk kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.
2. Untuk mengkaji faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.
3. Untuk menemukan dan mendeskripsikan solusi atas kesalahan penggunaan afiks dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan afiksasi yang tepat, serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menganalisis kesalahan penggunaan afiks pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menarik dan inovatif, salah satunya dalam memilih metode pembelajaran menulis yang tepat.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa, terutama dalam keterampilan menulis pada teks biografi yang dibuatnya agar kesalahan tersebut bisa diminimalkan atau bahkan tidak diulangi kembali.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam mengkaji kesalahan-kesalahan penulisan afiksasi.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan penjabaran dari data-data penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, akan menjabarkan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Secara rasional, variabel dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis kesalahan merupakan kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, mengevaluasi, dan memecahkan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pengguna bahasa, terutama dalam penggunaan bahasa tulis yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
2. Afiksasi merupakan pisau bedah penelitian dalam mengkaji kesalahan-kesalahan berbahasa tulis pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Yadika Soreang.
3. Teks biografi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat pada penyederhanaan kurikulum kelas X SMA/SMK/MA/MAK yang harus ditulis oleh peserta didik.